



Abstract

Islamic banks are financial institutions that uphold sharia rules. The Islamic financial framework adheres to the idea of profit sharing. The purpose of this research is to analyze the effect of financial literacy and disposable income on the intention to save traders in Islamic banks. This research is included in the category of quantitative research, using associative methods. Sampling uses the total population because the total population is less than 100 people. The primary data used is the response to the questionnaire distributed to the respondents.. The results of hypothesis testing show that the variables financial literacy and disposable income simultaneously influence the intention to save traders in Islamic banks, with a significant value of $0.025 < 0.05$. Partially, the financial literacy variable has a significant effect on the intention to save traders in Islamic banks, with a significant value of $0.042 < 0.05$. Then the variable disposable income has a significant effect on the intention to save traders in Islamic banks, with a significant value of $0.020 < 0.05$. From the results of the study it can be concluded that financial literacy and disposable income have an influence on the intention to save traders in Islamic banks by 10.9% and 89.1% are influenced by other variables not examined in this study. This of course can contribute to Islamic banks in order to create strategies for customer behavior to be able to attract potential customers, especially street vendors, to save at Islamic banks.

Keyword: Financial Literacy, Disposable Income and Interest in Saving

PENDAHULUAN

Bank syariah yaitu badan keuangan dimana aturannya mengikuti ketentuan akad yang berlandaskan prinsip syariah dalam hal menyimpan uang dan menawarkan pendanaan untuk operasi komersial. Bank syariah merupakan apa pun yang terkait dengan bank syariah, termasuk badan, aktivitas usaha, juga teknik serta jalan agar dapat melaksanakan aktivitas usahanya, diatur dalam UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Sedangkan bank adalah wadah tempat keuangan yang kegiatannya itu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian penyalurannya diberikan pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun dengan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Assauri, 2009).

Dengan adanya regulasi yang mengatur aktivitas perbankan syariah, pastinya akan memberikan keyakinan dan rasa aman bagi masyarakat terutama pada pedagang kaki lima yang ingin menabung atau meminjam pada bank syariah. Pedagang kaki lima bisa dikatakan merupakan sasaran konsumen yang pantas untuk memasarkan jasa dan produk keuangan pada bank syariah untuk menaikkan jumlah nasabah, terutama pada produk simpanan dimana didalamnya terdapat tabungan. Prinsip syariah yang menjadi landasan beroperasinya bank syariah, yang berasal dari sumber syariah

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



yaitu Al-Quran dan Hadis, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 89 yang artinya:

"(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri". (QS. An-Nahl ayat 89)

Tujuan menabung ialah untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Tindakan menabung sebagian besar dimulai dengan keinginan dari individu yang akan menabung. Untuk keberhasilan menabung, seseorang harus memiliki tekad dan persiapan agar dapat dilakukan dengan baik.

Literasi keuangan ialah suatu keinginan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh timbulnya rasa ingin menabung, khususnya pedagang kaki lima. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan uang juga akan lebih baik dalam hal itu. Untuk dapat mengelola atau mempekerjakan sejumlah uang tertentu untuk mencapai kekayaan, seseorang harus memiliki berbagai keterampilan dan pengetahuan keuangan. (Zakiyah, 2022).

Financial literacy pada pedagang kaki lima Pasar Minggu Desa Purwasari yaitu mengelola keuangan secara sederhana, dimana pendapatan yang di dapatkan perhari kemudian di belanjakan untuk kebutuhan usaha dan kebutuhan sehari-hari. Lalu sisa dari pendapatan tersebut ada yang di simpan ada pula yang dibelanjakan untuk hari berikutnya. Tetapi ada pula pedagang yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, lantaran tidak bisa untuk menyimpan sebagian dari pendapatan yang mengakibatkan usaha yang di jalankan oleh pedagang tersebut tutup karena tidak memiliki modal untuk keberlangsungan usaha dikarenakan beberapa faktor.

Literasi keuangan pada pedagang kaki lima Pasar Minggu Desa Purwasari yaitu mengelola keuangan secara sederhana, dimana pendapatan yang di dapatkan perhari kemudian di belanjakan untuk kebutuhan usaha dan kebutuhan sehari-hari. Lalu sisa dari pendapatan tersebut ada yang di simpan ada pula yang dibelanjakan untuk hari berikutnya. Tetapi ada pula pedagang yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, lantaran tidak bisa untuk menyimpan sebagian dari pendapatan yang mengakibatkan usaha yang di jalankan oleh pedagang tersebut tutup karena tidak

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



memiliki modal untuk keberlangsungan usaha dikarenakan beberapa faktor. Hasil wawancara bersama salah satu pedagang kaki lima Pasar Minggu Purwasari yang bernama Elda Yulis mengungkapkan pengetahuan keuangan yang diketahui hanya berupa mengelola keuangan secara sederhana.

“Pengetahuan keuangan yang saya tahu dan biasa digunakan oleh pedagang disini itu uang yang didapatkan dari hasil jualan hari ini dibelanjakan lagi untuk modal dagang besok harinya, juga digunakan untuk keperluan sehari-hari terutama untuk membeli bahan masakan. Jika ada sisa uangnya itulah yang ditabung. Hanya seperti itu yang saya lakukan dalam mengelola keuangan dari hasil jualan minuman ini.”

Khusus untuk literasi keuangan syariah, pedagang kaki lima di Pasar Minggu Desa Purwasari Provinsi Jambi masih mempunyai tingkat literasi keuangan yang tidak bagus. Menurut hasil survei Otoritas Jasa Keuangan yang dilakukan tahun 2022, indeks inklusi keuangan sejumlah 85,10%, sedangkan indeks literasi keuangan sejumlah 49,68%. Inklusi keuangan dan literasi keuangan sama-sama 85,19% untuk Provinsi Jambi. Tentu saja hal ini harus ditingkatkan agar individu, khususnya trader, dapat lebih memahami pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Disposable Income atau pendapatan yang rampung dipakai untuk penggunaan meskipun disimpan sesudah kewajiban yang disusutkan, merupakan faktor berikutnya. Keynes mengatakan bahwa tabungan dinaikan ditambah konsumsi menghasilkan pendapatan, dan jumlah tabungan yang dihasilkan keluarga tidak bergantung pada suku bunga yang rendah, melainkan pada berapa banyak uang yang dihasilkan keluarga. Semakin besar penghasilan keluarga, semakin banyak uang yang mereka hemat (Kurniawan & Septiana, 2020).

Para pedagang lebih suka menyimpan sendiri sisa uang yang di peroleh dari pada di tabung. Hal ini dikarenakan jika menabung di Bank akan di rasa sulit lantaran harus di setorkan ke bank terlebih dahulu, dimana beberapa pedagang mengatakan akan memakan waktu yang lama. Dan alasan lain yang diberikan oleh pedagang yaitu jika sewaktu-waktu memerlukan uang dalam waktu

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercialShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



yang mendesak bisa langsung di keluarkan, tanpa harus mengantri ke bank. Tidak hanya itu ada pedagang yang masih kebingungan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, karena ketidaktahuan tentang mengelola keuangan secara sederhana. Berdasarkan hal tersebut kajian ini bertujuan agar menemukan fakta seberapa banyak dampak *financial literacy* dan *disposable income* yang ada pada pedagang kaki lima Pasar Minggu Purwasari.

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



KAJIAN LITERATUR

Bank Syariah

Bank syariah menjunjung tinggi prinsip dan nilai-nilai Islam sebagai penyedia dan perantara jasa keuangan, terutama yang didasarkan pada larangan bunga (*riba*), kebebasan dari spekulasi sia-sia, misalnya judi (*maysir*), kebebasan pada kejadian yang tidak pasti kemudian ambigu (*gharar*), serta berpegang teguh pada prinsip keadilan. Bank syariah secara eksklusif mendukung usaha komersial yang halal. Bank syariah secara aktif berkontribusi pada tujuan dan sasaran ekonomi Islam, yang mengutamakan kesejahteraan sosial sekaligus menghindari riba (Yumanita, 2005). Bank syariah ialah organisasi moneter yang memiliki peran sebagai penghubung para pihak yang mempunyai kelebihan uang dengan mereka yang membutuhkannya untuk kegiatan seperti perdagangan dan tujuan lainnya. Tabungan, giro dan deposito merupakan jenis produk simpanan pada bank syariah (Nikensari, 2012).

Minat Menabung

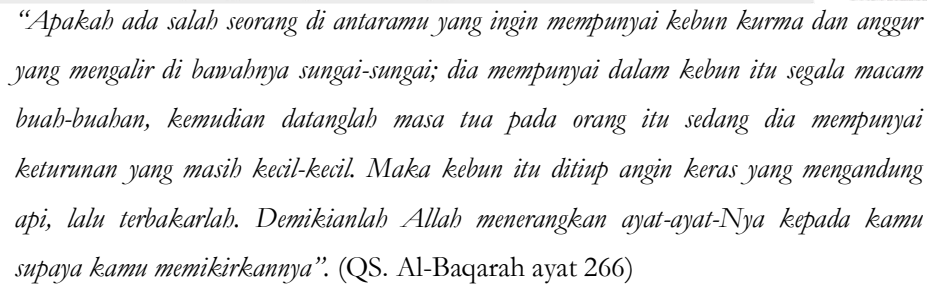
Minat adalah suatu posisi terorganisir yang muncul melalui pengalaman yang memotivasi individu untuk memperoleh objek tertentu, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan guna mencapai tujuan tertentu atau memperoleh perhatian (Tan, 2017). Untuk bisa menabung, individu memerlukan minat yang kuat agar perilakunya terarah pada aktivitas menabung. Minat menabung dianggap sebagai bentuk minat beli, yaitu ketika orang yang bertindak dengan cara yang membuat mereka ingin membeli sesuatu (Kotler & Armstrong, 2002). Keinginan untuk menyimpan uang di bank syariah datang dari kesadaran diri sendiri dan terlepas dari tekanan luar. Ada tiga indikator minat menabung: a) pendorong internal (dalam diri), b) pendorong sosial, c) pendorong emosional (Saleh, 2004).

Agama Islam memperbolehkan melakukan aktivitas menabung, karena pada Al-Qur'an memuat ayat yang secara tak langsung mengharuskan umat Islam agar menyiapkan masa mendatang dengan lebih baik. Dengan menabung, umat Islam menyiapkan diri untuk menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan, karena tak ada yang tahu apa yang akan terjadi kedepannya. Dalam surat Al-Baqarah Ayat 266 Allah SWT berfirman yang artinya:

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Financial Literacy

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



97



Financial literacy dapat diukur dari empat indikator sebagai berikut: a) pengetahuan dasar tentang keuangan, b) simpanan dan pinjaman, c) asuransi, d) investasi (Arianti, 2021).

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License





menabung di bank syariah. Agar tercapainya tujuan penelitian maka metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang digunakan (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel secara keseluruhan, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang. Maka 100% jumlah populasi yang ada pada pedagang kaki lima Pasar Minggu Desa Purwasari Provinsi Jambi, keseluruhannya diambil dengan sampel berjumlah 67 responden. Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengambilan data dengan menyebarkan angket atau kuisioner kepada para responden. Pernyataan pada kuisioner menggunakan skala pengukuran yakni skala likret.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	<i>Financial Literacy</i> (X_1)	<i>Financial Literacy</i> ialah kapasitas untuk untuk berhasil secara ekonomi, seseorang harus memahami dan mempraktikkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan.	a. Pemahaman dasar tentang keuangan b. Simpanan dan pinjaman c. Asuransi d. Berinvestasi (Arianti, 2021)
2.	<i>Disposable Income</i> (X_2)	<i>Disposable Income</i> adalah pendapatan yang dapat digunakan atau disimpan. Pendapatan <i>disposable</i> merupakan faktor penting dalam menentukan pengeluaran dan simpanan. Simpanan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dihabiskan.	a. Pendapatan b. Tabungan c. Konsumsi (Sukirno, 2013)
3.	Minat Menabung (Y)	Minat menabung mengacu pada dorongan seseorang untuk memusatkan kegiatan menabung di bank secara sukarela dan	a. Pendorong internal (dalam diri) b. Pendorong sosial

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com

Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



	sengaja, bebas dari tekanan pihak luar.	c. Pendorong emosional (Saleh, 2004)
--	---	---

Empat indikasi yang dipakai untuk mengukur variabel *financial literacy* ialah pemahaman dasar tentang keuangan, asuransi, investasi serta simpanan dan pinjaman. Selain itu, ada tiga indikasi *disposable income*: konsumsi, tabungan, dan pendapatan. Ada tiga indikasi variabel minat menabung yaitu pendorong internal (dalam diri), pendorong sosial, pendorong emosional. Persamaan model regresi berbunyi berikut ini:

$$y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan : y = minat menabung, a = konstanta, b = koefisien regresi, X_1 = *financial literacy*, X_2 = *disposable income*, e = error.

Persamaan regresi linier berganda ialah metode analisis data yang dipakai untuk menganalisis persamaan tersebut. Setiap variabel dipengaruhi secara parsial atau bersamaan oleh beberapa metodologi analisis regresi linier berganda. Uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta uji asumsi tradisional yang dihubungkan dengan uji normalitas, dan mengevaluasi hipotesis terkait uji F , t , dan R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia serta pendapatan dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	38	56,1%

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Laki-laki	29	43,9%
Total	67	100%
Usia		
21 – 30	15	22,7 %
31 – 40	33	49,4 %
41 – 50	15	22,7 %
>51	4	5,2 %
Total	67	100 %
Pendapatan		
< Rp 100.000,00	-	-
Rp 100.000,00 – Rp 500.000,00	10	14,3 %
Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00	43	64,8%
>1.000.000,00	14	20,9%
Total	67	100 %

Dari tabel 2 diatas, responden terbanyak ialah perempuan (56,1%) dan sebanyak laki-laki (43,9%) dan. Fitur terkait usia responden termasuk prevalensi 22,7% di antara mereka yang berumur 21 – 30 tahun, 49,4% di antara mereka yang berumur 31 – 40 tahun, 22,7% di antara mereka yang berumur 41 – 50 tahun, serta 2,5% yang berumur lebih dari 50 tahun. Mengenai karakteristik responden berdasarkan pendapatan, kelompok pendapatan dengan jumlah responden terbesar 43 orang mempunyai pendapatan sekitar Rp. 500.000,- – Rp. 1.000.000,- dengan persentase sebanyak 64,8%.

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



102



Menggunakan pemeriksaan Pearson, validitas penelitian ini sedang dievaluasi. Jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel atau sebaliknya, uji validitas dianggap valid. Hasil uji validitas yang disajikan di tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Pernyataan	R hitung	R tabel (5%)	Ket.
Financial Literacy (X₁)	1	0,720	0,240	Valid
	2	0,419	0,240	Valid
	3	0,235	0,240	Tidak Valid
	4	0,323	0,240	Valid
	5	0,277	0,240	Valid
	6	0,325	0,240	Valid
	7	0,772	0,240	Valid
	8	0,762	0,240	Valid
Disposable Income (X₂)	1	0,858	0,240	Valid
	2	0,702	0,240	Valid
	3	0,905	0,240	Valid
	4	0,913	0,240	Valid
	5	0,907	0,240	Valid
	6	0,899	0,240	Valid
Minat Menabung (Y)	1	0,714	0,240	Valid
	2	0,472	0,240	Valid
	3	0,495	0,240	Valid
	4	0,537	0,240	Valid
	5	0,802	0,240	Valid
	6	0,763	0,240	Valid

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com

Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Sumber: Data primer diolah tahun 2023



Diperhatikan di tabel 3 maka hasil pengujian validitas, dapat disimpulkan bahwasanya setiap butir pernyataan dari tiap-tiap variabel dikatakan valid. Ini karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel} 5\%$ dinyatakan valid. Meskipun demikian, terdapat satu pernyataan dari variabel X_1 (*Financial Literacy*) yang dinyatakan tidak valid, karena $r_{hitung} < r_{tabel} 5\%$ dikatakan tidak valid.

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Hasil Uji Reliabilitas

Nilai *cronbach alpha* yang dipakai untuk uji reliabilitas. Jika nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel lebih besar dari 0,6 dijelaskan reliabel. Hasil uji reliabilitas diperlihatkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X ₁)	8	0,563	Tidak Reliabel
<i>Disposable Income</i> (X ₂)	6	0,931	Reliabel
Minat Menabung (Y)	6	0,693	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Variabel minat menabung dan *disposable income* dikatakan dapat dipercaya atau reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih baik dari 0,6, sesuai dengan hasil uji reliabilitas yang dipaparkan pada tabel 4. Nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa literasi keuangan variabel tidak dapat diandalkan atau tidak reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditentukan dengan menggunakan teknik *One Sample Komolgorov Smirnov* (K-S). Uji normalitas dipakai untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Tabel 5 menampilkan temuan berikut dari uji normalitas:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

	N	Normal Parameters		Asymp. Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	
Unstandarlized residual	67	0,000	1,890	0,480

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Nilai sig (2-tailed) sebesar 0,480 diturunkan dari tabel 5 tersebut di atas dan lebih tinggi dari 0,05. Dari hasil yang didapat maka data tersebut tersalurkan secara teratur ketika $0,480 > 0,05$.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Penentuan hasil dalam uji heterokedastisitas berdasarkan nilai *Spearman's Rho* atau *Rank Spearman* dengan nilai sig. two-tailed yang menjadi acuan. Tabel 6 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas yang bisa diperhatikan pada tabel di bawah:

Tabel 6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	N	Sig.2-tailed
<i>Financial Literacy</i> (X_1)	67	0,257
<i>Disposable Income</i> (X_2)	67	0,517

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Nilai sig (2-tailed) sebesar 0,480 diturunkan dari tabel 5 tersebut di atas dan lebih tinggi dari 0,05. Maka dapat diuraikannya bahwasanya data tersalurkan secara teratur ketika $0,480 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Penentuan hasil dalam uji multikolinearitas berdasarkan nilai *VIF* (*Variance Inflantio Factory*) dan *Tolerance*. Tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Financial Literacy</i> (X_1)	0,921	1,086
<i>Disposable Income</i> (X_2)	0,921	1,086

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Dari tabel 7 diatas, dapat dilihat dengan sangat baik bahwa variabel *financial literacy* dan *disposable income* mempunyai nilai tolerance sebesar $0,921 > 0,10$ serta memiliki nilai VIF sebesar $1,086 < 10$, yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel *financial literacy* dan *disposable income*.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menggambarkan seberapa besar dampak variabel independen kepada variabel dependen, maka dalam hal ini untuk melihat antara pengaruh *financial literacy* (X_1) dan *disposable income* (X_2) terhadap minat menabung (Y), hasil penelitian regresi linear berganda dibantu melalui aplikasi SPSS versi 16 yaitu sebagai berikut:

$$y = 13,859 + 0,181X_1 + 0,179X_2$$

$$F\text{-test} = 3,903$$

$$R^2 = 0,109$$

Keterangan y = minat menabung, a = konstanta, b = koefisien regresi, X_1 = *financial literacy*, X_2 = *disposable income*.

Temuan uji F juga mengungkapkan bahwa faktor *financial literacy* dan *disposable income* berpengaruh terhadap minat menabung pedagang kaki lima pasar minggu desa purwasari di bank syariah. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,903 > 3,14$). *Financial literacy* dan pendapatan yang dapat dibelanjakan atau *disposable income* keduanya berdampak kepada minat menabung di bank syariah, menurut hasil estimasi model regresi linier berganda.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah

Uji signifikansi parameter individual yang umumnya dikenal dengan uji t menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,074 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,997 ($2,074 > 1,997$). Hasilnya, dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan (*financial literacy*) berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pedagang kaki lima pasar minggu desa purwasari di bank syariah. Studi ini melengkapi karya Indah Fajarwati Mulyaningtyas sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara literasi keuangan dan minat

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



menabung(Mulyaningtyas, 2020). Dengan adanya *financial literacy* yang dimiliki oleh setiap pedagang kaki lima pasar minggu Desa Purwasari dapat menolong setiap orang untuk mengolah keuangan dengan baik dan bijak. Wawasan tentang *financial literacy* diperlukan oleh setiap orang untuk membuat keputusan yang sesuai pada keuangan pribadinya. Maka dari itu, dengan pemahaman tentang *financial literacy* yang dimiliki oleh pedagang akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya karena sebagai individu kita tidak bisa memprediksikan kejadian yang terjadi pada waktu yang akan datang. Untuk itu perlu menyiapkan keuangan dengan baik dengan menyimpan atau menabung.

Pengaruh *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah

Pada hasil uji signifikansi parameter individual atau uji t didapat nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} sebesar 2,380 lebih besar dari t_{tabel} 1,997 ($2,380 > 1,997$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *disposable income* berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pedagang kaki lima pasar minggu desa Purwasari di bank syariah. Kecenderungan menabung di bank syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *disposable income*, menurut penelitian Putri Sugesti dan Luqman Hakim(Sugesti & Hakim, 2021). Ini dikarenakan para pedagang akan memutuskan untuk menabungkan uangnya di bank syariah karena pendapatan yang mereka peroleh meningkat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika pendapatan meningkat, maka kebutuhan akan terpenuhi dengan sendirinya, sehingga timbul keinginan yang meningkat untuk menabung sisa pendapatan. Namun temuan penelitian ini berbeda dengan Yuliatin yang berpendapat bahwa minat menabung tidak dipengaruhi oleh secara signifikan oleh *disposable income*(Yuliatin, 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pendapatan memiliki peluang yang setara pada minat menabung.

Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Untuk menguji hipotesis 3 (H3) dilakukan uji signifikansi secara simultan (bersama-sama), juga dikenal sebagai uji F. Hasil menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,025 yang berarti lebih kecil dari 0,050 ($0,025 < 0,050$) dan f_{hitung} sebesar 3,903 lebih besar dari f_{tabel} 3,14 ($3,903 > 3,14$). Kemudian pada hasil koefisien determinasi (R^2) yang didapat dari R square sebesar 0,109. Berdasarkan temuan tersebut, minat menabung dipengaruhi *financial literacy* dan *disposable income* sebesar 10,9%, sedangkan variabel lain yang tidak diuji pada model ini mempengaruhi sisanya sebesar 89,1%. *Financial literacy* mempunyai koneksi positif kepada minat menabung pedagang di bank syariah. Apabila literasi keuangan pedagang terjadi kenaikan, sehingga minat menabung pedagang di bank syariah juga akan melonjak naik. Dengan adanya melek literasi keuangan dapat menopang mereka dalam mengendalikan keuangan yang baik serta bisa mengambil keputusan yang tepat untuk keuangan pribadinya. *Disposable income* mempunyai kaitan positif kepada minat menabung pedagang di bank syariah. Apabila pendapatan yang diperoleh pedagang naik, semakin naik pula minat menabung pedagang di bank syariah. Ini dikarenakan pendapatan yang didapat tidak dikonsumsi semua, karena dalam konsumsi dianjurkan untuk mengonsumsi sesuai dengan kebutuhan. Jadi, semakin tinggi pendapatan tentu saja kebutuhan telah terpenuhi dengan baik, sehingga sisa pendapatan dapat ditabungkan.

Analisis Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syaria Berdasarkan Perilaku Konsumen Dalam Islam

Dalam Islam, perilaku konsumem diartikan sebagai melakukan aktivitas konsumsi yang berpedoman pada prinsip dan nilai-nilai Islam tetapi tidak secara langsung mengarahkan konsumen untuk berkonsumsi demi menjaga kemaslahatan dari pada semata-mata mengutamakan kesenangan dan kepuasan. Islam menegaskan bahwa manusia harus mengonsumsi produk, barang, dan jasa. Orang harus memanfaatkan barang-barang yang bermanfaat dan berguna, dan mereka harus menahan diri untuk tidak bertindak boros atau membuang-buang uang untuk biaya yang tidak penting atau tidak berguna. Dalam konsumsi kita dianjurkan untuk membeli sesuai dengan kebutuhan bukan untuk kepuasan diri dalam membeli suatu barang atau jasa.

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Dalam penelitian ini minat menabung termasuk suatu perilaku konsumen dimana merupakan suatu tindakan untuk menabung yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Financial literacy* dan *disposable income* merupakan faktor yang di uji dalam penelitian. Adanya minat menabung pada setiap individu merupakan satu diantara hal yang dianjurkan didalam Al-Qur'an oleh Allah SWT, dimana untuk menyiapkan diri untuk hari esok atau masa mendatang untuk generasi selanjutnya baik secara keimanan serta ekonomi yang perlu dipikirkan perencanaannya. Satu diantara perencanaan tersebut ialah menabung.

Jadi sebagai seorang muslim harus pandai dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Tidak boros dalam membelanjakan sesuatu yang nantinya akan menjadi mubazir. Pendapatan yang diperoleh tidak semuanya harus dihabiskan untuk keinginan semata, tetapi perlu di sisihkan atau di tabung untuk persiapan masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Minat menabung pedagang kaki lima di Pasar Minggu dusun Purwasari Jambi, di bank syariah, berdasarkan analisis data dan hasil tentang dampak *financial literacy* dan *disposable income* atau pendapatan terhadap minat menabung di bank syariah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Minat menabung bagi pedagang kaki lima di Pasar Minggu Desa Purwasari Jambi dipengaruhi oleh faktor *financial literacy* dan *disposable income*. Sebagai seorang muslim, tentunya kita harus pandai mengatur uang agar tidak memiliki sifat boros dalam pengeluaran, melainkan perlu di tabung untuk rencana masa depan.

Setelah menarik kesimpulan dari temuan penelitian, penulis dapat memberikan saran yang diperlukan bagi pihak pedagang dan lembaga keuangan syariah. Saran kepada pedagang sebaiknya memiliki simpan untuk keberlangsungan usaha yang dimiliki dan hendaknya mempunyai tabungan yang disimpan pada bank agar lebih aman dan terjamin. Saran kepada lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah untuk merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan suatu wawasan terhadap produk-produk tabungan melalui sosialisasi kepada pedagang. Tidak hanya terfokus pada satu produk saja seperti produk pembiayaan. Dalam menaikan keinginan menabung di bank syariah, sosialisasi dapat dilakukan dengan mengadakan acara-acara tentang lembaga

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



keuangan syariah yang dapat menjangkau semua kalangan, khususnya pedagang kaki lima pada minggu di Desa Purwasari Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- Arwin, A., Sutrisno, S., & Hamka, R. A. (2023). INCREASING THE KNOWLEDGE OF TASIWALIE VILLAGE COMMUNITIES ABOUT SHARIA BANKS IN INDONESIA THROUGH SHARIA BANKING SOCIALIZATION. *Al-Mulk: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13-23.
- Assauri, S. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*. PT. Refika Aditama.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2002). *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Kristanto, H., & Gusaptono, H. (2021). *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*. LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Nikensari, S. I. (2012). *Perbankan Syariah: Prinsip, Sejarah dan Aplikasinya*. PT.Pustaka Rizki Putra.
- Saleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tan, T. (2017). *Teaching Is an Art: Maxime Your Teaching, Terjemahan Indonesia*. CV Budi Utama.
- Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. PPSK Bank Indonesia.

Jurnal:

- Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
- Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



- Ernita, D. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia. *Kajian Ekonomi*, Vol. 1.
- Kurniawan, M., & Septiana, E. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Presepsi, Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah). *Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 1.
- Nurfitriani, N., & Hidayati, U. (2023). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intention Pada Karyawan Pt Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Tamalanrea. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 195-205.
- Mulyaningtyas, I. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Di Bank Syariah. *Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 8.
- Sugesti, P., & Hakim, L. (2021). Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Disposable Income dan Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Ekonomi, Keuangan dan Perbankan syariah*, Vol. 5.
- Suryaningrum, D. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah. *Ekonomika: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol. 10.
- Hidayati, U. (2021). PENGARUH PRODUK DAN LOKASI TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP POLEWALI. *BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, 3(2), 131-138.
- Yuliatin. (2020). Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al-Ikhlas Lumajang. *Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 1.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, Vol. VI.
- Zakiyah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, Lokasi dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap

Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Juai Kab. Balangan). *Studi Keislaman*, Vol. 8.



Author correspondence email: latifaramadhani12@gmail.com
Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6198>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License